

## MAKNA KATA PRAGMATIK DALAM CHANEL YOUTUBE DEDDY CORBUZIER

Istianah Zakiyah<sup>1</sup> Nurul Aini<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Madura

[\\*istianahzakiyah@gmail.com](mailto:*istianahzakiyah@gmail.com) [nurulaini@gmail.com](mailto:nurulaini@gmail.com)

### Abstract

**Keywords:**

Pragmatics, YouTube,  
Language Analysis of  
Content

This research analyzes the meaning of pragmatic words in communication through Deddy Corbuzier's YouTube content. This research focuses on the social context and how pragmatic words are used in effective communication. The aim of this research is to identify the meaning of pragmatic words in a social context, understand the language strategies used, and use of language in a social context. The research method uses content analysis of YouTube videos with the title "Pandji Ikut Somasi!! Rezim Tidak Baik Baik Saja?" uploaded by Deddy Corbuzier. This analysis involves recording quotation data that has non-literal or pragmatic meaning, categorizing the meaning of pragmatic words, and drawing conclusions. The results of the research show that there are 12 words/sentences with non-literal or pragmatic meaning which cover aspects of effective communication, language strategies, and use of language in social contexts. Conclusion: the word pragmatics has a broad meaning that is important in communication, including effective language use, language strategies, and understanding social context.

### Abstrak:

**Kata Kunci:**

Pragmatik, YouTube, Analisis  
Bahasa pada Konten.

Penelitian ini menganalisis makna kata pragmatik dalam komunikasi melalui konten YouTube Deddy Corbuzier. Penelitian ini memfokuskan pada konteks sosial dan bagaimana kata pragmatik digunakan dalam komunikasi efektif. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi makna kata pragmatik dalam konteks sosial, memahami strategi berbahasa yang digunakan, dan penggunaan bahasa dalam konteks sosial. Metode penelitian menggunakan analisis konten video YouTube dengan judul "Pandji Ikut Somasi!! Rezim Tidak Baik Baik Saja?" yang diunggah oleh Deddy Corbuzier. Analisis ini melibatkan pencatatan data kutipan yang memiliki makna non-literal atau pragmatik, pengkategorian makna kata pragmatik, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 12 kata/kalimat dengan makna non-literal atau pragmatik yang mencakup aspek komunikasi efektif, strategi berbahasa, dan penggunaan bahasa dalam konteks sosial. Kesimpulan: kata pragmatik memiliki makna luas yang penting dalam komunikasi, mencakup penggunaan bahasa yang efektif, strategi berbahasa, dan pemahaman konteks sosial.

**How to Cite:** Istianah Zakiyah & Nurul Aini. 2025. Makna Kata Pragmatik Dalam Chanel Youtube Deddy Corbuzier. *Journal of Education and Contemporary Linguistik*, Vol 02 No. 01, DOI: ...../ec

Received : 21-12-2024 ; Revised: 25-12-2024 ; Accepted: 25-12-2024



© Journal of Education and Contemporary Linguistik, Indonesia. Edu Consilium is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

## Introduction

Makna kata merupakan maksud pembicara dan penulis dalam unsur kebahasaan yang perwujudannya dari kesatuan rasa dan pikirannya. Bahasa merupakan struktur kehidupan, karena bahasa ada dalam setiap sistem. Penggunaan bahasa memiliki konteks dan kondisinya masing-masing, bahasa juga menjadi bagian penting dalam menjalin komunikasi. Kemudian bahasa memiliki tempat dan waktu yang dikelompokkan, bagaimana bahasa dijadikan sebagai peranan seseorang, peran baik dan buruk.

Menurut sarifuddin (2021) Lapisan bentuk dalam bahasa adalah bunyi, bunyi yang diartikulasikan oleh alat ucap manusia. Hal itu disejajarkan dengan hakikat dari bahasa, karena bahasa adalah bunyi. Sementara itu lapisan makna dari bahasa adalah konsep yang ada dalam fikiran manusia secara otomatis diberikan ketika sebuah deret bunyi diciptakan. Sejalan dengan Wibowo dalam Saragih (2022). Bahwa Bahasa sendiri memiliki arti sebagai bunyi atau suara yang memiliki makna serta dihasilkan dengan alat ucap manusia lalu dipakai untuk alat berkomunikasi oleh seseorang maupun sekelompok orang untuk dapat melahirkan suatu fikiran atau rangsangan perasaan.

Penyebaran Bahasa menjadi dominan karena perkembangan zaman yang semakin canggih. Era digital saat ini banyak sekali platform menawarkan berbagai hal menarik dan YouTube menjadi salah satu platform yang banyak digemari, platform ini dapat ditempati untuk penyampaian ide, wawasan serta gagasan. Begitupun pada penyampaian bahasa dalam chanel YouTube Deddy Corbuzier, memiliki tampilan topik yang bermacam dari formal dan non formal. Adapun judul yang di ambil dalam chanelnya adalah “Pandji Ikut Somasi!! Rezim Tidak Baik Baik Saja?”. Penggunaan bahasa pada kontennya memiliki peran penting untuk menyampaiakan informasi dengan maksud dan makna secara efektif. Dan dari fenomena ini menarik untuk dikaji dari dua aspek kebahasaan yaitu makna kata secara pragmatik dan semantik atau makna yang bersifat non-literal dan literal.

Makna kata dalam pragmatik bisa disebut dengan non-literal dan semantik disebut dengan literal. Non-literal merupakan makna yang memerlukan interpretasi atau asumsi karena maknanya tidak sesuai dengan definisi KBBI. Non-literal perlu melibatkan konteks agar makna kata dapat ditemukan, begitupun jenis makna non literal terdapat metafora, simbolik, ironi, sarkasme dan idiom. Sedangkan makna literal merupakan makna secara harfiah atau makna kata sebenarnya dan sesuai dengan KBBI. Makna literal tidak harus melibatkan konteks dan interpretasi akan tetapi lebih fokus pada struktur bahasa dan makna katanya.

Makna pragmatik bersifat dinamis dan dapat berubah tergantung pada konteks spesifik di mana suatu ujaran dihasilkan, serta membantu menjelaskan bagaimana unsur-unsur dalam wacana saling berkaitan dan membentuk keseluruhan yang bermakna (Levinson dalam Nofitria, 2024). Oleh karena itu, pragmatik dianggap sebagai cabang linguistik yang mengkaji bagaimana konteks sosial dan situasional memengaruhi interpretasi makna. Dalam kajian pragmatik, konteks menjadi elemen yang sangat penting dalam memahami makna di balik sebuah ujaran.

Dalam percakapan sehari-hari, pemahaman makna semantik sering kali tidak cukup untuk memahami tujuan komunikasi secara utuh. Pragmatik mengisi kekosongan ini dengan memberikan kerangka untuk memahami bagaimana makna tersirat dan niat penutur dapat disampaikan melalui ujaran-ujaran yang sederhana (Mey dalam Nofitria, 2024).

Pragmatik memungkinkan kita untuk memahami makna yang lebih mendalam dan tersirat dari ujaran tersebut. Makna pragmatik muncul dari situasi di mana bahasa digunakan, melibatkan berbagai faktor seperti partisipasi komunikasi, tempat, waktu, dan tujuan percakapan (Yule dalam Nofitria, 2024).

Dalam pragmatik makna kata sulit didefinisikan jika konteksnya belum diketahui. Gagasan tentang konteks berada di luar pelaksanaan yang jelas seperti latar fisik tempat dihasilkan suatu ujaran yang mencakup faktor-faktor linguistik, sosial dan epistemis. Cummings

(2007). Sedangkan pendapat Cruse dalam Cummings, (2007) Pragmatik dapat dianggap berurusan dengan aspek aspek informasi yang disampaikan melalui bahasa yang tidak dikodekan oleh konvensi yang diterima secara umum dalam bentuk bentuk linguistik yang digunakan, namun juga muncul secara alamiah dan tergantung pada makna makna yang dikodekan secara konvensional dengan konteks tempat penggunaan bentuk bentuk tersebut.

Selanjutnya berbanding terbalik dengan pragmatik adalah teori semantik. Semantik yaitu memfokuskan pada bagaimana bahasa itu sendiri dengan makna literal atau harfiah. Makna semantik cenderung stabil dan tidak berubah meskipun digunakan dalam berbagai situasi (Levinson dalam Nofitria, 2024).

Semantik berfokus pada makna yang melekat pada kata, frasa, atau kalimat secara independen dari konteks penggunaannya. Makna semantik adalah makna literal, yang dapat dipahami dengan merujuk pada struktur dan aturan tata bahasa yang berlaku. Semantik mempelajari hubungan sistematis antara elemen-elemen linguistik, termasuk bagaimana makna kata dan kalimat dibentuk melalui aturan-aturan bahasa yang bersifat tetap dan universal. (Nofitria:2024).

Perbedaan antara semantik dan pragmatik juga menjadi aspek penting dalam pengajaran bahasa, terutama dalam membantu pembelajar bahasa kedua atau asing memahami nuansa penggunaan bahasa dalam berbagai konteks. Pembelajar sering kali dapat memahami makna semantik sebuah kalimat. (Nofitria, 2024:12) Pragmatik merupakan salah satu cabang linguistik yang memfokuskan perhatian pada studi bagaimana makna dihasilkan melalui penggunaan bahasa dalam konteks tertentu. Lain halnya dengan semantik yang mengkaji makna inheren dalam kata atau kalimat, pragmatik lebih tertarik bagaimana makna berubah sesuai dengan konteks penggunaannya (Yule dalam Nofitria: 2024). Dalam hal ini konteks yang dimaksud mencakup informasi yang berkenaan dengan peserta komunikasi, lokasi, waktu serta tujuan dari komunikasi yang berlangsung.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain; Penelitian yang dilakukan oleh Listyarini (2020) dengan judul “Analisis Deiksis Dalam Percakapan Pada Channel Youtube Podcast Deddy Corbuzier Bersama Menteri Kesehatan Tayangan Maret 2020”. Penelitian tersebut merupakan artikel yang diterbitkan di jurnal unes, yang bertujuan untuk menganalisis berbagai macam deiksis yang terdapat dalam percakapan pada channel youtube podcast Deddy Corbuzier bersama Menteri Kesehatan tayangan bulan Maret 2020.

Penelitian kedua merupakan artikel history yang dilakukan Latifah (2024). Penelitian tersebut berjudul “Permainan Bahasa Sindiran Dalam Program Stund Up Comedy Bertajuk Somasi Pada Podcast Youtube Deddy Corbuzier (Kajian Pragmatik)” adapun pembahasan dalam penelitian ini yakni tentang analisis beberapa konten yang ada di channel YouTube Deddy Corbuzier karena YouTube memiliki potensi gaya bahasa satir yang disampaikan melalui tuturan para kreator konten bintang tamu di channel YouTube tersebut.

penelitian selanjutnya dilakukan oleh Lailika (2020) dengan judul “Analisis Tindak Tutur representatif Dalam Podcast Deddy Corbuzier Dengan Nadiem Makarim-Kuliah Tidak Penting?” penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur representatif yang terdapat dalam podcast Dedy Combuzer dengan Nadim Makarim (Kuliah tidak penting?), kemudian penelitian ini juga memiliki tujuan untuk Mendeskripsikan maksud tuturan tindak tutur representatif dalam tindak tutur representatif yang terdapat pada podcast Deddy Corbuzier dengan Nadiem Makarim-Kuliah Tidak Penting?.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Azizah yang diterbitkan di jurnal Bapala (2022) dengan judul “Implikatur Dalam Podcast Deddy Corbuzier Bersama Retno Marsudi Media Sosial Youtube: Kajian Pragmatik” pada penelitian tersebut kholifah mencoba memaparkan tentang jenis implikatur yang digunakan pada podcast Deddy Corbuzier bersama Retno Marsudi, implikasi maksud lain yang digunakan pada podcast Deddy Corbuzier bersama Retno Marsudi.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Herawati (2023). Dengan judul penelitian “Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Pada Podcast Deddy Corbuzier”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif pembawa acara dan tamu dalam tayangan Podcast Deddy Corbuzier pada tanggal 2 Februari 2022. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang mempunyai makna tersembunyi atau makna lain yang dimaksudkan oleh penutur terhadap mitra tutur. Untuk menemukan penelitian yang berbeda, disini peneliti melakukan pembacaan dan simak secara seksama terhadap Podcast Dady Combuzier untuk menemukan pemahaman tentang makna kata pragmatik atau makna non-literal yang terdapat dalam chanel tersebut.

### **Method**

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena bahasa dalam konteks komunikasi. Penelitian ini akan fokus pada makna kata pragmatik atau non-literal kemudian juga dibahas pada makna kata literalnya atau semantik.

Objek penelitian ini adalah kalimat atau kutipan yang terdapat dalam chanel YouTube Deddy Corbuzier yang berjudul “Pandji Ikut Somasi!! Rezim Tidak Baik Baik Saja?”. Data yang dikumpulkan melalui beberapa metode yaitu: analisis isi yang dilakukan pada percakapan dalam tayangan video YouTube. Serta mengobservasi untuk mengamati perilaku komunikasi guna menemukan makna kata pada konteks komunikasi.

Teknis analisis data pada penelitian ini berupa: 1. Menentukan tayangan YouTube untuk dianalisis. 2. Menonton video YouTube yang dipilih. 3. Mencatat data kutipan yang memiliki makna non-literal atau pragmatik. 4. Mengkategorikan kutipan kutipan pada makna kata pragmatik 5. Serta memberikan hasil simpulan dari hasil penelitian terkait makna kata pragmatik dalam chanel YouTube Deddy Corbuzier.

Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana makna semantik dan pragmatic berperan dalam percakapan yang terjadi di chanel YouTube Deddy Corbuzier, serta bagaimana pemahaman kedua konsep ini dapat memberikan wawasan lebih mendalam terhadap pengguna bahasa dalam komunikasi digital.

### **Discussion**

#### **Interpretation of Findings**

Dimulai dari menit pertama, berikut hasil mengenai makna kata pragmatik di chanel YouTube Deddy Corbuzier. Makna kata pragmatik atau makna kata yang dikaitkan dengan konteks menjadi pemahaman bersama antar penutur dan lawan tutur, karena memacu pada kata yang digunakan dan terjadi pada situasi nyata. Terdapat beberapa kutipan yang apabila konteks bahasa tidak dipahami dalam cuplikan vidionya, maka makna semantik atau makna literal akan berbeda. Berikut beberapa kutipannya

“Gue perhatiin politisi politisi kelas kakap kalo ngeles tuh kayak kelas teri” di menit ke 1:12

Pada kutipan tersebut mempunyai makna pragmatik perbandingan kata, antara kata “kelas kakap dan kelas teri”. Beberapa kata tersebut memiliki makna lebih halus dari makna sebenarnya, dan termasuk pada kata yang dihumorkan dengan sarkasme. Dengan makna sebenarnya: gue perhatiin para ahli politik yang berkuasa pada gak tahu ngeles, (ketahuan kedoknya)”.

Namun jika diacu pada makna semantik atau literal, makna kakap dan teri bermakna golongan hewan yang hidup di air (ikan). Dengan bandingan kakap :adalah hewan yang jauh lebih besar daripada teri

“Gimana ini Negara kita diserang ?.” 2:03

“Ya nggak tahu kok nanya saya” 2:07

Pada contoh kutipan di atas pertanyaan dengan jawaban tidak linear. Dalam konteks semantik hanya memberikan informasi bahwa dirinya tidak tahu. Namun, dalam konteks pragmatik, pernyataan tersebut mengandung makna tambahan yaitu tidak mau tau atau tidak tau menau. Sedangkan dalam konteks yang dibicarakan adalah hal tersebut menjadi tugas penting dalam jabatannya.

“Tapi kalo anda mau menunggu saya ngomongin lebih banyak tentang politik tungguin saya di Bensreh tiket dibuat tanggal april s/d agustus dibuka 10 januari 2024 di mensia.id, terimakasih banyak”(3:56)

“Ini katanya stand up”

“Emang tadi apa ?”

“Lo jualan anjing”. (4:11)

Pada kutipan di atas konteks semantik memberikan informasi bahwa ia menawarkan pameran/ personal branding. Makna pragmatik muncul dari situasi bahasa digunakan melibatkan factor tujuan percakapan. Pada menit ke 3:56 menjelaskan promosi dagang atau bersifat mengiklankan. Sedangkan pada kutipan dimenit 4:11. Konteks semantic memberikan informasi bahwa dari makna linear dari kata “lo jualan anjing” adalah menjual hewan anjing. Namun makna pragmatic makna yang sesuai dengan konteks bahwa kata anjing bukan dituju pada hewan mamalia berbulu akantetapi pada lawan bicara dengan makna berbeda yaitu : dasar/.kurang ajar (peringatan atau saran untuk berhati hati)

“Disini gue naik angkot, disana (new york) beneran naik anjing gue ded” (5:05)

Pada kutipan di atas memiliki makna yang humoris dan ironis. Kata “naik anjing” adalah menaiki hewan sama halnya dengan menunggangi kuda. Namun jika diacukan pada konteks percakapan pragmatik bahwa makna dari kata “naik anjing” adalah, ketika panji berada di new York, ia pernah mengatakan “ kehidupannya lebih nyaman di Jakarta dan sebaliknya karna di new York kotanya memang ekstrem, dan berat untuk beradaptasi di lingkungannya”.(berita di kapanlagi.com 2023). Dari kutipan ini juga dapat diartikan ketika panjdi berada di new York ia mengalami kesulitan finansial sehingga tidak menggunakan transport yang nyaman. Karena panjdi memulai keinginannya untuk menjadi komika di new York dari nol, sehingga penghasilannya masih belum stabil, juga harus membangun jaringan, relasi dan reputasi dari awal.

“Bapak gak vaksin ya (agar kebal dari penyakit) ?”

“Gak usah takut sama virus” (7:16)

Kutipan di atas memiliki pertanyaan dan jawaban yang tidak linear. Makna literal atau semantik memberi informasi tentang status vaksinasi dengan jawaban tak linier yaitu perintah untuk tidak takut. Seharusnya jika jawaban pada kategori linier bisa menggunakan kalimat “tidak, karena bapak takut disuntik”.

“Ngapain kamu disini malam malam”

“Terserah saya dong pak, bensin saya masih banyak” (16:20)

Kutipan di atas dapat dikategorikan pada contoh kata pragmatik dengan tidak liniernya pertanyaan dan jawaban. Pada konteks ini digambarkan karena kekhawatiran atau kecurigaan. Dan pada jawaban menunjukkan ketidak pedulian atau perlawanan mengenai kondisi bensin yang

tidak relevan dengan pertanyaan. sedangkan jika antara pertanyaan dan jawaban linier maka jawaban bisa dengan kalimat “lagi nunggu temen, mau ke acara” atau lainnya sesuai konteks.

“Guekan bukan calon kepala daerah, terserah gue mau ngomangin apa. Siapa yang mau dengerin gue” (8:20-26)

Kalimat di atas menyiratkan makna non literal atau pragmatik ketidakpedulian, menolak kritik dan kebebasan berbicara. Namun jika makna literal dapat diartikan dengan seseorang yang tidak memiliki tanggung jawab publik sebagai pemimpin, berbicara sesuai keinginan dan tidak memaksa seseorang untuk jadi pendengar.

“Nah itu dia yang jarang ngaca berarti”.(8:56).

Makna non literal dari kutipan di atas adalah tidak melihat ke diri sendiri bagaimana keadaannya, menyiratkan kritik atau sindiran terhadap seseorang. Sedangkan makna literal, ngaca berarti melihat atau memeriksa dirinya pada suatu benda (kaca). Seperti memeriksa kerudung yang dirasa tidak rapi atau make Up yang mendempul/luntur dll.

“Widih tajam juga” (9:02).

Kata pada kutipan yang disampaikan bisa membuat seseorang sakit hati, karena konteks kata tajam di acukan pada kalimat pernyataan sebelumnya dengan artian seseorang memiliki mulut yang piawai dalam berbicara atau menyindir seseorang. Namun kata tajam seharusnya dengan makna literal lebih cocok digunakan pada kata benda, misalnya pisau, jarum dll.

“Kalo gitu gue pastikan yang menang nakes aja, mendingan gue dibawa nakes dari pada gue dibawa polisi” Pandji (11:14)

Pada kutipan di atas makna non literal atau pragmatik bukan bermakna sebagai orang yang sedang sakit atau tersangka akan tetapi peserta stand up yang akan mengisi acara adalah anggota polisi, nakes dan pemadam kebakaran. Sedangkan konteks sebelumnya adalah Pandji diguyonkan akan dijadikan hadiah dan dibawa pulang.

“Yang namanya agus, pokoknya lagi banyak masalah lah ya”(23:05).

Makna linier pada kutipan di atas adalah agus adalah orang yang memiliki banyak masalah. Namun yang terjadi pada konteks nama “Agus”, terdapat 4 oknum yang oleh masyarakat umum dikritik karena perilaku agus yang dianggap tidak pantas dan kontroversial. Agus salim (Agus sedih) dengan kasus penyalahgunaan donasi, kabarnya uang donasi digunakan untuk membayar hutang. Agus difabel (buntung) dengan nama asli I Wayan Agus Suartama yang ditetapkan sebagai tersangka kasus pelecehan seksual dengan korban mencapai belasan. Dan Gus Miftah yang dihujat karena mengolok olok penjual es teh yaitu bapak Sunhaji dengan olokan goblok. Serta Agus Pajak karena kasusnya diperpajakan. Berita dikutip dari kabar JawaPos.Com (2024)

“Infus orang aja usah apalagi merawat kebhinekaan yang sedang sakit” (31:54)

Makna dari kutipan ini bersifat sindiran ironis, mengkritik prioritas yang salah dalam mengatasi masalah atau mengingatkan tentang pentingnya memperhatikan kebhinekaan, atau bahkan menunjukkan tentang kekecewaan

## Conclusion

Dari hasil analisis dalam channel YouTube Deddy Corbuzier ditemukan beberapa kata atau kalimat yang maknanya berdasarkan konteks atau makna kata non-literal. Sehingga pada kata non literal dapat dipahami makna yang sebenarnya, tak hanya itu kami juga membedah makna melalui makna literal atau semantik, yang berdasarkan paham kami dengan KBBI.

Temuan kata pragmatik atau kata yang berdasarkan konteks terdapat kurang lebih 12 kata atau kalimat, salah satunya contoh kutipan adalah “Gue perhatiin politisi politisi kelas kakap kalo ngeles tuh kayak kelas teri” di menit ke 1:12. “Gimana ini Negara kita diserang ?.” 2:03. “Ya nggak tahu kok nanya saya” 2:07 dst.

### .References

Azizah, K., & Lakson, K. (2022). Implikatur dalam Podcast Deddy Corbuzier Bersama Retno Marsudi Media Sosial YouTube: Kajian Pragmatik. *BAPALA*, 9(8), 146-157.

Corbuzier, D. (2024). Pandji Ikut Somasi !!. Rezim Tidak Baik Baik Saja?.  
<https://youtu.be/EcRMsvvqP1I?si=Gp9byxxEJQB3ILb9>

Cummings, L. (2007). *Pragmatik. Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Herawati, A. W., Astuti, C. W., & Purnama, A. P. S. (2023). Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Pada Podcast Deddy Corbuzier. *LEKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1).

Latifah, I., Kinanti, K. P., & Setyowati, E. (2024). PERMAINAN BAHASA SINDIRAN DALAM PROGRAM STUND UP COMEDY BERTAJUK SOMASI PADA PODCAST YOUTUBE DEDDY CORBUZIER (KAJIAN PRAGMATIK). *Hasta Wiyata*, 7(1), 140-157.

Listyarini, L., & Nafarin, S. F. A. (2020). Analisis Deiksis Dalam Percakapan Pada Channel Youtube Podcast Deddy Corbuzier Bersama Menteri Kesehatan Tayangan Maret 2020. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 58-65.

Nofitria, A., & Kanova, R (2024). Wacana dan Pragmatik (Analisis Makna dalam Komunikasi). *Eureka Media Aksara* jl. Banjaran RT.20 RW.10

Saragih, D. K. (2022). Dampak Perkembangan Bahasa Asing terhadap Bahasa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2569-2577.

Sarifuddin, M. (2021). Konsep dasar makna dalam ranah semantik. *JISIP (Jurnal ilmu sosial dan pendidikan)*, 5(2).

Zahdomo, R. (2021). Selain Agus Sedih, Agus Difabel, dan Gus Miftah, Kini Ada Agus Pajak. *Jawa Pos* <https://www.jawapos.com> › nasional